

Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka

Supriyadi Supriyadi^{1*}, Roudloh Muna Lia¹, Ani Rusilowati¹, Wiwi Isnaeni¹, Endang
Susilaningsih¹, Suraji Suraji²

¹Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²SD N Kuwarasan 01 Kecamatan Jambu, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: supriyadi@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Program pengabdian masyarakat PEP UNNES berupa bimtek pendampingan penyusunan instrumen asesmen diagnostik bagi Guru SD di kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang merupakan upaya konkret dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan, yaitu untuk memberikan pemahaman tentang asesmen diagnostik, khususnya kepada peserta kegiatan yaitu guru - guru di kecamatan Banyubiru kabupaten Semarang. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode dengan teori teori *Seven-Stage Model of Program Planning and Development* yang dikembangkan oleh Welsh, sedangkan analisis pengabdian ini menggunakan analisis kuantitatif & kualitatif. Peserta Bimtek berasal dari guru SD sewilayah Korwilcam Bidang Pendidikan kecamatan Banyubiru berjumlah 30 orang. Instrumen pendukung pengabdian ini adalah lembar pretest, kuesioner evaluasi program dan instrumen tes hasil karya guru-guru yang mengikuti bimtek. Materi bimtek terdiri atas 4 poin, yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka, pengenalan asesmen diagnostik, penyusunan instrumen penilaian diagnostik dan terakhir tentang analisis butir. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa diantara 4 materi bimtek yang disampaikan, peserta paling menguasai tentang implementasi kurikulum merdeka, yaitu sebanyak 74%, yang benar-benar menguasai tentang asesmen diagnostik sebanyak 70% peserta. Adapun tentang penyusunan dan analisis butir, peserta yang benar-benar menguasai hanya sejumlah 36% dan ada 1 peserta yang menyatakan belum begitu menguasai (semua materi) secara detail. Manfaat yang didapatkan peserta setelah mengikuti bimtek ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas; Menerima secara teknis tentang penilaian asesmen diagnostik sehingga dapat diterapkan dalam keseharian pembelajaran, paling tidak acuan cukup jelas; dapat memahami perubahan kurikulum saat ini, dan mendapatkan trik mengajar sesuai kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: Pengabdian; Asesmen; Diagnostik

Abstract. The PEP UNNES community service program in the form of technical guidance and assistance in the preparation of diagnostic assessment instruments for elementary school teachers in the Banyubiru sub-district, Semarang Regency is a concrete effort to help improve the quality of education, to provide an understanding of diagnostic assessments, especially to activity participants, namely teachers in the Banyubiru sub-district, Semarang district. The implementation of this service uses a method with the theory of the Seven-Stage Model of Program Planning and Development developed by Welsh. This analyze using qualitative descriptive. The purpose of this article is to analyze implementation of community service program activity. The participants of the Bimtek came from elementary school teachers in the area of the Education Sector Korwilcam, Banyubiru sub-district totaling 30 people. The supporting instruments for this service are pretest sheets, program evaluation questionnaires and test instruments created by teachers who follow the technical guidance. The material for technical guidance consists of 4 points, namely the implementation of an independent curriculum, introduction to diagnostic assessments, preparation of diagnostic assessment instruments and finally item analysis. The results of the service showed that among the 4 technical guidance materials presented, the participants most mastered the implementation of the independent curriculum, as many as 74%, who really mastered the diagnostic assessment as many as 70% of the participants. As for the preparation and analysis of items, only 36% of participants actually mastered it and there was 1 participant who stated that they had not mastered (all the material) in detail. The benefits that participants get after participating in this technical guidance are that they can increase their knowledge of diagnostic assessments carried out in classroom learning; Accept technically about the Diagnostic assessment so that it can be applied in daily learning, at least the reference is clear enough; can understand the current curriculum changes and get teaching tricks according to the applicable curriculum.

Keywords: Service program; Assessment; Diagnostic

How to Cite: Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2 (2), 54-62.

PENDAHULUAN

Rencana penerapan Kurikulum Prototipe 2022 akan menjadi sesuatu yang menantang bagi SD di kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Hal ini berdasar pada beberapa hal berikut: Pertama; Pandemi Covid-19 telah

menyebabkan adanya *learning loss* di beberapa negara maju (Donnelly & Patrinos, 2021) ini juga terindikasi terjadi SD-SD di kecamatan Banyubiru. Kedua; SD di kabupaten Banyubiru memiliki dukungan sumber daya manusia dan sumber daya fisik (infrastruktur Pendidikan) yang memadai. Ketiga; SD di

kecamatan Banyubiru kabupaten Semarang terbiasa menanggung beban pekerjaan yang lebih berat karena selalu menjadi barometer kualitas pendidikan. Keempat; Staf manajerial sekolah memiliki visi jauh ke depan. Kelima; Kurikulum prototipe 2022 memiliki memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Sufyadi, 2021)

Tantangan implementasi kurikulum prototipe 2022 terutama pada inti dari proses pendidikan, yakni pembelajaran. Salah satu perubahan proses pembelajaran adalah pada sistem evaluasi atau penilaian. Penilaian pada kurikulum prototipe 2022 mengutamakan proses *diagnostic assessment* untuk aspek kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif akan fokus pada pengukuran struktur (Sun & Suzuki, 2013). Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada seperangkat prosedur diagnostik yang didasarkan secara kognitif yang mencoba menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa dalam kaitannya dengan struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan mereka (Lee & Sawaki, 2009). Berbeda dengan asesmen non kognitif yang bertujuan mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran (Hati, 2021). Proses ini berfokus pada identifikasi kemampuan peserta didik dalam pemahaman teks dan logika matematika. Metode ini sebenarnya sudah diaplikasikan pada kurikulum sebelumnya, akan tetapi khusus untuk kurikulum baru, penilaian lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan proyek yang diterapkan lintas mata pelajaran.

Perubahan prosedur penilaian tersebut tentu membutuhkan penyesuaian dari para guru serta berbagai atribut pendukung. Proses ini tentu bukan hal yang mudah bagi guru untuk mengaplikasikannya secara komprehensif. Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam proses penilaian ini diantaranya adalah penyesuaian materi, penyusunan rancangan, pengembangan instrumen, metode pelaksanaan dan juga tindak lanjut penilaian. Sedangkan tantangan terbesar berdasar hasil studi awal adalah pada bagian pengembangan instrumen asesmen diagnostik. Pada bagian ini guru harus secara terstruktur memahami konsep dasar, teori pengembangan instrumen serta praktik pemanfaatan instrumen asesmen diagnostik.

Berangkat dari realitas tersebut, Prodi PEP (Penelitian dan Evaluasi Pendidikan) Universitas Negeri Semarang mencoba melaksanakan program

pengabdian masyarakat berupa pendampingan penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik bagi Guru SD di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dengan harapan memiliki instrumen penilaian diagnostik terstandar untuk setiap mata pelajaran. Program pengabdian masyarakat PEP UNNES berupa pendampingan penyusunan instrument asesmen diagnostik bagi Guru SD di kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang merupakan upaya konkret dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini berdasar pada beberapa alasan seperti kualitas pendidikan terkait erat dengan kualitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses penilaian; belum ada institusi pendidikan menengah yang secara spesifik fokus mengembangkan instrumen asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif; prodi PEP UNNES memiliki sumber daya manusia dan fisik yang memadai dalam membantu; mengembangkan instrumen asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif; adanya kesediaan dan komitmen dari SD di Kecamatan Banyubiru untuk bekerja bersama dengan prodi PEP UNNES dalam pelaksanaan program secara professional dan komprehensif.

Penelitian tentang pelatihan penyusunan instrumen diantaranya sebagai berikut : Penelitian berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Merancang Instrumen *Assesment for Learning* berbasis Portofolio pada guru-guru sekolah” karya Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti. (Indrastoeti & Poerwanti, 2021). Laporan penelitian yang berjudul “Bimbingan Teknis Pembuatan Instrumen Penilaian Pembelajaran *High Order Thinking Skill* (HOTS) Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru-guru di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin”, karya Tika Puspita Widya Rini. Hasil kegiatan ini menunjukkan keberhasilan akan kegiatan bimbingan teknis, dan perlu adanya kegiatan serupa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru khususnya dalam penyusunan instrument penilaian berbasis HOTS (high order thinking skill) (Rini, 2013). Laporan Penelitian berjudul “*Teacher’ use of Diagnostic Testing to Enhance Student’s Literacy and Numeracy in Learning*” karya Lesley Ljungdahl. Studi ini berangkat untuk menentukan guru apakah menggunakan tugas penilaian pilihan ganda dapat meningkatkan pembelajaran siswa dalam literasi dan numerasi. Studi ini menyoroti kesulitan yang dimiliki guru dalam menerapkan teknologi baru (Ljungdahl, 2009).

Artikel berjudul “Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah” karya Rosnaeni. Penelitian bertujuan untuk mengetahui model-model

pengembangan kurikulum dengan berbasis penelitian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa model yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum diantaranya *Roger's interpersonal relation model*, *Emerging technical models*, *The Systematic action-research model*, *The Administrative (Line-Staff) Model*, *The GrassRoots Model*, *Model Tyler*, *Taba's Inverted Model*, *Beauchamp's System Model* (Rosnaeni, 2022).

Artikel berjudul "Pengembangan Instrumen Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Kimia di SMA" karya Sri Yamtinah, dan Budiyono. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen *ordered multiple-choice* untuk diagnosis kesulitan belajar Stoikiometri kelas X, menetapkan karakteristik dari instrumen, dan membuat profil diagnostik peserta didik sebagai laporan yang informatif. Makalah ini hanya fokus pada upaya pengembangan instrumen diagnosis kesulitan belajar siswa SMA pada mata pelajaran Kimia materi Stoikiometri (Yamtinah & Budiono, 2015).

Artikel berjudul "Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Pilihan Ganda Dua Tingkat Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Matematika" karya Sri Dian Mutmainna, Sitti Mania, dan A. Sriyanti. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah instrumen tes diagnostik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep matematika siswa yang berbentuk pilihan ganda dua tingkat (Mutmainna, Mania & Sriyanti, 2019).

Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman tentang assesmen diagnostik,

khususnya kepada peserta kegiatan yaitu guru - guru di kecamatan Banyubiru kabupaten Semarang. Materi yang disampaikan berupa konsep dan aplikasi asesmen diagnostik. Selain materi tentang assesmen diagnostik, peserta juga diberikan pengalaman langsung dengan membuat seperangkat soal/ tes untuk keperluan asesmen diagnostik bidang studi mata pelajaran yang diampu oleh peserta melalui praktek secara kelompok (*on going*) selama 1 minggu. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini peserta mempunyai pengalaman menyusun asesmen diagnostik sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tugasnya dan mengaplikasikan pada tugas mengajar di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif & kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan skala likert (skala 1-4). Analisis kualitatif menggunakan teknik analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hastuti, 2010). Pengabdian masyarakat dari prodi PEP UNNES dalam bentuk pendampingan, dimulai dari identifikasi masalah berupa praktik dalam penilaian yang telah dilakukan sebelumnya dan pemahaman mengenai dasar teori prosedur yang akan dilakukan. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan teori *Seven-Stage Model of Program Planning and Development* yang dikembangkan oleh Welsh, yang terdiri atas tahapan (Welsh, 2004) sebagai berikut : (1) analisa persoalan berupa pemetaan kondisi awal tentang berbagai hal yang



Gambar 1. Suasana Pembukaan Kegiatan Bimtek, Rabu (13/7/2022)

terkait praktik penilaian seperti pemahaman konsep oleh guru dan juga kondisi infrastruktur pendukung sekolah, (2) penentuan tujuan dan target program pendampingan berupa tersedianya instrument Asesmen diagnostik untuk semua mata pelajaran, (3) penyusunan rancangan program pendampingan, (4) pengembangan dan pelaksanaan program berupa proses pendampingan dalam bentuk seminar dan pelatihan, dan (5) pengembangan rencana pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penilaian, (6) pengukuran tingkat keterserapan dengan melihat indikator yang telah ditetapkan, dan (7) kajian keseluruhan proses dan inisiasi pengembangan program selanjutnya.

Proses berlanjut pada identifikasi materi konsep penilaian, teori yang mendasari dan penentuan pihak-pihak yang akan terlibat dalam program secara keseluruhan. Pada bagian pihak yang dilibatkan antar lain guru dan manajerial SD-SD yang berada di kecamatan Banyubiru. Tahap berikutnya adalah penentuan tujuan dan target dari kolaborasi PEP UNNES bersama sekolah binaan yang berada di kecamatan Banyubiru kabupaten Semarang.

Selanjutnya, perancangan program kebijakan berupa identifikasi pendekatan spesifik, identifikasi target populasi, identifikasi komponen program, ketentuan dan prosedur kebijakan, identifikasi tanggung jawab masing-masing staf program. Proses berlanjut pada pengembangan rencana aksi yang terdiri dari pelaksanaan seminar pemberian materi, praktik penerapan serta pendampingan dalam praktik keseharian.

Tahapan selanjutnya adalah pengembangan rencana monitoring program berupa pemantauan program atau implementasi kebijakan, pengembangan sistem informasi data serta instrumen untuk pemantauan, pembagian tanggung jawab untuk pengumpulan data, penyimpanan dan analisis serta penggunaan data pemantauan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap program atau kebijakan. Tahap berikutnya adalah pengembangan rencana evaluasi *outcome* berupa penentuan prasyarat untuk evaluasi hasil, dan pelaksanaan evaluasi dengan teori evaluasi kebijakan. Terakhir adalah proses Peninjauan komponen yang tidak sesuai, hambatan dan kerusakan dari aspek Perencanaan.

Peserta Bimtek yang berasal dari guru SD sewilayah Korwilcam Bidang Pendidikan kecamatan Banyubiru berjumlah 30 orang. Instrument pendukung pengabdian ini adalah lembar pretest, kuesioner evaluasi program dan instrumen tes hasil karya guru-guru yang mengikuti bimtek.

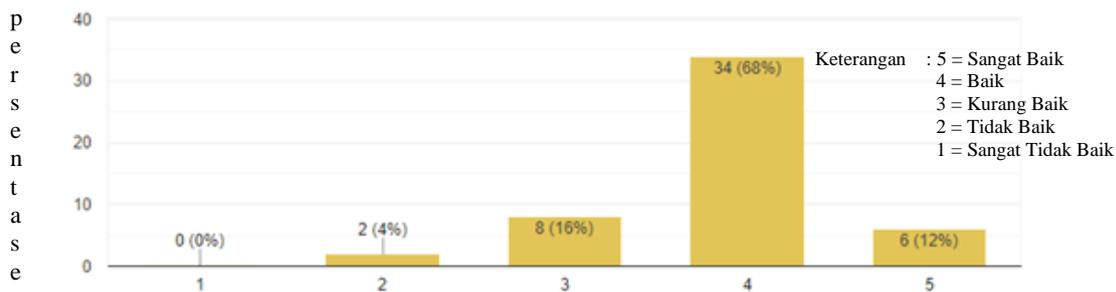
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dari prodi PEP UNNES merupakan pengabdian yang diselenggarakan tiap tahun, dan pada tahun 2022 ini adalah pengabdian tahun keempat. Gambar 1 adalah dokumentasi pengabdian bimtek tahun 2022. Tahun 2019, 2020, dan 2022 dilaksanakan secara langsung (luring) dan pada tahun 2021 dilaksanakan secara daring karena masa pandemi. Pengabdian yang dilaksanakan prodi PEP UNNES melibatkan dosen, mahasiswa, dan alumni. Pengabdian tahun 2022 mengambil tema “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik” kerjasama K3S, KKG, Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Banyubiru dan Prodi PEP UNNES Semarang.

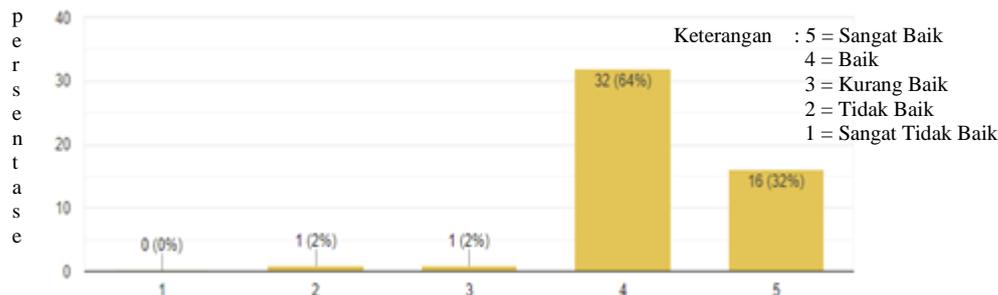
Kegiatan penyampaian materi pengabdian masing – masing disampaikan oleh Dr. Endang Susilaningih, M.S tentang Teknik Penyusunan Asesmen Diagnostik, Dr. Wiwi Isnaeni, M.S menyampaikan materi tentang Pengantar Penilaian dan Asesmen Diagnostik, Prof. Dr. Ani Rusilowati, M.Pd menyampaikan materi tentang Analisis Butir, dan praktik tentang Asesmen Diagnostik non Kognitif oleh Suraji, S.Pd, M.Pd.

Kegiatan pada bagian awal pada tanggal 13 Juli 2022 diikuti oleh 44 peserta yang berasal dari SD Negeri Banyubiru 01, 03, 04, 05, SD Negeri Rapah 02, 03, SD Negeri Wirogomo 01, 02, SD Negeri Kemambang 02, SD Negeri Kebondowo 01, 02, 03, SD Negeri Rowoboni 01, 02, SD Negeri Tegaron 01, 02, SD Negeri Kebumen 01, 03, SD Negeri Gedong 02, 03, dan SD Negeri Sepakung. Pada kegiatan kedua 23 Juli 2022 peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok praktek Menyusun dokumen asesmen diagnostik yang didampingi oleh tim pengabdian dari prodi PEP UNNES.

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian UNNES membagikan form evaluasi program pengabdian. Form tersebut digunakan untuk analisis program kegiatan pengabdian masyarakat. Analisis program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pada level proses dan produk dengan menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Proses pelaksanaan bimtek dievaluasi dari segi materi yang disajikan, waktu, keprofesionalan narasumber, fasilitas dan sarana prasarana bimtek, dan pengaruh bimtek untuk mendukung tugas dan/ kerja peserta bimtek. Produk yang dievaluasi adalah pretest, posttest dan hasil tugas peserta untuk membuat instrument asesmen diagnostik kognitif.



Gambar 2. Penilaian (Skala) Hasil Analisis Kesesuaian Durasi (Lama Waktu) Bimtek



Gambar 3. Hasil Analisis Kinerja Panitia Kegiatan

Bagian pertama yang dianalisis adalah tentang kesesuaian materi. Respons peserta menyatakan 6% materi yang disajikan kurang sesuai. Peserta sebanyak 80% menyatakan bahwa materi yang disajikan sesuai, dan 14% peserta menyatakan materi sangat sesuai dan atau sangat diharapkan dari bimtek.

Bagian kedua tentang kesesuaian durasi (lama waktu) bimtek. Persentase terbanyak adalah pada skala 4 atau sebanyak 68% peserta menyatakan lama waktu bimtek sesuai dengan topik yang disajikan, dan 4% peserta menyatakan lama waktu bimtek tidak sesuai dengan topik yang disajikan Hasil analisis selengkapnya tersaji pada Gambar 2.

Bagian ketiga yang dianalisis adalah tentang keprofesionalan narasumber. Peserta memberikan respons terbanyak pada skala 4, yaitu sebanyak 68% menyatakan instruktur bersikap responsif kepada peserta bimtek dan narasumber menguasai materi yang disajikan. Pada hari pertama bimtek (13 Juli 2022) ada sedikit ketidaktepatan waktu pretest. Peserta mengerjakan pretest sementara bimtek materi tentang Pengantar Penilaian dan Asesmen Diagnostik sudah dimulai sehingga peserta tidak fokus untuk mendengarkan materi bimtek di awal. Penyebabnya adalah peserta ingin mengerjakan semua soal pretest dengan sempurna sehingga memakan waktu lama, sementara kegiatan bimtek

juga dibatasi waktu. Namun narasumber memberikan pemahaman bahwa materi pretest tidak perlu dikerjakan secara sempurna, karena tim pengabdian hanya ingin mengecek pemahaman awal peserta berkaitan dengan instrument asesmen diagnostik beserta analisis butirnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianti dan Gunawan (2019) bahwa tujuan pretest adalah untuk melihat kemampuan awal pemahaman konsep tentang materi yang akan disampaikan. Adapun hasil posttest peserta rata-rata menjawab dengan yakin, yaitu antara rentang 74% - 89% dan pemahaman peserta lebih baik lagi.

Bagian selanjutnya yang dianalisis adalah tentang panitia kegiatan. Peserta memberikan respons dengan bervariasi mulai dari skala 2 sampai dengan skala 5. Hasil selengkapnya disajikan pada Gambar 3.

Berdasarkan pada Gambar 3 peserta memberikan respons bahwa panitia kegiatan memfasilitasi kegiatan dengan sangat baik yaitu sejumlah 32% dan sejumlah 2% peserta menyatakan panitia kegiatan memfasilitasi kegiatan dengan kurang baik. Hasil analisis ini kemudian dijadikan evaluasi untuk memperbaiki fasilitas kegiatan dengan lebih baik lagi pada tahun yang akan datang. Analisis selanjutnya adalah tentang sarana dan prasarana yang disediakan

nyaman untuk proses bimtek, yaitu sejumlah 72% menyatakan nyaman. Sejumlah 64% peserta juga menyatakan tempat penyelenggaraan kegiatan nyaman untuk bimtek, dan 64% menyatakan waktu istirahat yang disediakan cukup memadai. Hasil analisis yang sudah baik akan dipertahankan pada penyelenggaraan bimtek pengabdian pada tahun berikutnya.

Bagian selanjutnya adalah kesesuaian topik bimtek. Sebanyak 40% peserta menyatakan bimtek yang diikuti sangat mendukung tugas atau pekerjaan peserta. Sebanyak 54% memberikan respons pada skala 4 (sesuai) dan 6% memberikan respons pada skala 3 (kurang sesuai). Tema bimtek pada tahun ini dipilih bersamaan dengan akan diimplementasikannya kurikulum merdeka yang didalamnya memuat tuntutan untuk memberikan penilaian berupa asesmen diagnostik dan juga berdasarkan program Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang tahun 2022 tentang sosialisasi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang didalamnya tentang penilaian diagnostik bagi kepala sekolah dan guru dilaksanakan pada bulan Juli di tahun 2022 ini. Peserta semuanya bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimtek dan telah mempunyai pemahaman yang bagus tentang konsep kurikulum merdeka, dibuktikan dengan hasil pretest. Walaupun belum disampaikan tentang materi asesmen diagnostik, akan tetapi peserta dapat menjawab dengan benar seputar materi dasar asesmen diagnostik, bahkan terdapat 25.5% peserta sudah pernah melaksanakan tes diagnostik kepada peserta didik sebanyak 4 kali. Materi bimtek terdiri atas 4 poin, yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka, pengenalan asesmen diagnostik, penyusunan instrumen penilaian diagnostik dan terakhir tentang analisis butir dan dari 4 poin tersebut peserta paling menguasai tentang implementasi kurikulum merdeka, yaitu sebanyak 74%, yang benar-benar menguasai tentang asesmen diagnostik sebanyak 70% peserta. Adapun tentang penyusunan dan analisis butir peserta yang benar-benar menguasai hanya sejumlah 36% dan ada 1 peserta yang menyatakan belum begitu menguasai (semua materi) secara detail.

Manfaat yang didapatkan peserta setelah mengikuti bimtek ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas; Menerima secara teknis tentang penilaian asesmen Diagnostik sehingga dapat diterapkan dalam keseharian pembelajaran, paling tidak acuan cukup

jas; dapat memahami perubahan kurikulum saat ini, dan mendapatkan trik mengajar sesuai kurikulum yang berlaku. Peserta berpendapat dari kegiatan yang diadakan ini sangat membantu saya dalam menghadapi pembelajaran dan dapat saya terapkan dalam pembelajaran terhadap siswa dalam kurikulum merdeka ini untuk lebih memahami apa itu kurikulum merdeka. Setelah selesai kegiatan ini peserta akan mencoba menerapkan dalam pembelajaran, dan akan terus belajar agar lebih memahami tentang kurikulum merdeka.

Tanggapan peserta untuk kegiatan bimtek secara keseluruhan adalah menurut peserta “secara keseluruhan bagus, terlebih dari para narasumber, beliau adalah pakar dibidangnya dengan menyandang gelas Prof dan Doktor. Hal ini membuktikan bahwa ada kesungguhan dalam memberikan materi khususnya materi hal baru tentang IKM”. Menurut peserta lain kegiatan bimtek ini secara keseluruhan baik, sangat bermanfaat dan memotivasi kami yang baru melaksanakan kurikulum merdeka. Namun ada juga peserta yang memberikan komentar di beberapa materi ada bagian yang sulit dimengerti karena terlalu banyak tulisan, sehingga kalimat kurang jelas.

Topik yang disarankan peserta untuk kegiatan bimtek mendatang adalah (1) Penyusunan KOSP beserta pernik yang masih merasa banyak kekurangan dalam menyusun Kurikulum Merdeka, (2) Contoh penerapan kurikulum merdeka secara nyata, (3) Pengembangan proyek Pancasila, (4) Merancang media pembelajaran yang menarik berbasis IT, (5) Penilaian formatif dan sumatif, (6) Inovasi dalam pendidikan di SD, dan (7) Penyusunan perangkat ajar.

Pada akhir evaluasi program, tim pengabdian menanyakan tentang yang harus dilakukan agar penyelenggaraan Bimtek ke depan lebih baik lagi. Rangkuman saran dan masukan peserta diuraikan pada poin di bawah ini : 1). Ada suatu komunikasi yang terus menerus secara intensif agar ada satu perkembangan dimana saat kami butuh, pihak UNNES juga membutuhkan kita sebagai mitra yang saling diuntungkan. 2) Penataan alokasi waktu yang lebih ideal. 3). Narasumber yang tepat di pakarnya yang langsung berkaitan dengan pembelajaran di SD. 4). Harapannya agar semua peserta dapat memahami materi dan dapat menerapkan di sekolahnya masing-masing. 5). Meningkatkan dalam penyampaian narasumber dan menambah waktu bimtek. 6). Menginovasi acara agar lebih baik lagi.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat PEP UNNES berupa bimtek pendampingan penyusunan instrument asesmen diagnostik bagi Guru SD di kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang merupakan upaya konkret dalam membantu peningkatan kualitas pendidikan. Materi bimtek terdiri atas 4 poin, yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka, pengenalan asesmen diagnostik, penyusunan instrumen penilaian diagnostik dan terakhir tentang analisis butir dan dari 4 poin tersebut peserta paling menguasai tentang implementasi kurikulum merdeka, yaitu sebanyak 74%, yang benar-benar menguasai tentang asesmen diagnostik sebanyak 70% peserta. Adapun tentang penyusunan dan analisis butir, peserta yang benar-benar menguasai hanya sejumlah 36% dan ada 1 peserta yang menyatakan belum begitu menguasai (semua materi) secara detail.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNNES yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA UNNES Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2022.

REFERENSI

- Donnelly, R., & Patrinos, H. (2021). Learning loss during COVID-19: An early systematic review. *Covid Economics*. 2021;77(3):145–153. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>.
- Hati, S.M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3),70.
- Hastuti, S. (2010). Analisis kualitatif dan kuantitatif formaldehid pada ikan asin di Madura. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 4(2), 132-137.
- Indrastoeti, J & Poerwanti, S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Merancang Instrumen *Assesment for Learning* berbasis Portofolio pada guru-guru sekolah. *Jurnal Widya Laksana*,10 (1) :44. <http://dx.doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28423>.
- Lee, Y. W., & Sawaki, Y. (2009). Cognitive diagnosis approaches to language assessment: an overview. *Language Assessment Quarterly*, 6(3):172–189. <https://doi.org/10.1080/15434300902985108>.
- Mutmainna, SD, Mania, S & Sriyanti, A. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Pilihan Ganda Dua Tingkat Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1):56-69. DOI: <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a6>.
- Rosnaeni. (2022). Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1):467-473.
- Sufyadi, S. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 1.
- Sun, Y & Suzuki, M. (2013). Diagnostic Assessment for Improving Teaching Practice, *International Journal of Information and Education Technology*, 3(6);604.
- Welsh, W.N. (2006). The Need for a Comprehensive Approach to Program Planning, Development, and Evaluation, *Research Gate*, 5(3);603-614. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1745-9133.2006.00395>.
- Yamtinah, S & Budiyo (2015). Pengembangan Instrumen Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Kimia di SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1): 6981. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4557>